

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya seni fotografi pada tugas akhir ini adalah sebuah proses yaitu kita kembali belajar tentang teknis fotografi dari proses pemotretan sampai proses cetak. Dalam proses penciptaan ini tentunya terdapat banyak kesalahan kecil yang terjadi, namun beberapa kesalahan itu justru memunculkan sesuatu yang baru yang kemudian dieksplorasi kembali.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum memulai proses perwujudan, yaitu perencanaan, eksplorasi, dan eksperimen. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan sebuah karya seni fotografi yang baik. Dari beberapa perencanaan yang tersusun ternyata tidak semua dapat dicapai, dikarenakan ada beberapa masalah yang tidak mendukung. Namun, masalah itu tidak menghalangi proses perwujudan ini sehingga semua tujuan dapat tercapai dengan baik.

Dalam proses perencanaan hingga proses eksperimen ada banyak masalah yang bermunculan, mulai dari pemilihan buah yang tidak tepat, penerapan teknik lighting yang tidak sesuai hingga proses editing yang kurang sempurna. Ada banyak hal yang dapat menunjang dari proses penciptaan karya seni ini. Secara tidak sadar ternyata disekeliling kita banyak benda-benda yang bisa dimanfaatkan untuk diproses menjadi sebuah karya seni yang estetik seperti contohnya stik es krim yang bisa dimanfaatkan untuk membuat pagar tiruan, pegangan tutup panci bisa dimanfaatkan sebagai topi

dsb. Pada proses perencanaan ada beberapa masalah yang menjadi penghambat untuk melangkah ke tahap proses selanjutnya. Hambatan tersebut terjadi ketika beberapa daftar buah yang dipilih tidak ditemukan dipasar dikarenakan buah tersebut tidak musim. Selain tidak ditemukan dipasar, ternyata beberapa buah yang telah dipilih tidak sesuai karakternya.

Dalam proses eksperimen pada tahap pemotretan terdapat beberapa masalah kecil yang mana itu juga menjadi penghambat pada proses ini. Masalah pertama terjadi pada alat yaitu lampu. Karena adanya sebuah keterbatasan dalam materi, maka alat (lampu) yang diperlukan tidak terjangkau, sehingga pada proses ini dibutuhkan sebuah ide kreatif untuk menemukan alternatif yang bisa mendukung jalannya proses perwujudan karya seni ini. Dalam proses ini alat (lampu) yang dimiliki hanya sebuah *flash eksternal* yang karakter cahayanya tidak sesuai untuk digunakan dalam pemotretan karya seni ini. Namun meskipun begitu, hal ini tidak menjadi masalah yang besar. Karena keterbatasan tersebut justru memunculkan penemuan baru, yaitu membuat *softbox* dan *snoot* buatan dengan memanfaatkan benda-benda disekitar seperti kertas kalkir yang difungsikan sebagai diffuser untuk *softbox* buatan dan kertas linen hitam yang dimanfaatkan untuk membuat *snoot* buatan.

Hambatan lain yang terjadi pada tahap ini yaitu tidak tersedianya properti pendukung yang diinginkan seperti pistol mainan yang berukuran super kecil ( $\pm 2\text{cm}$ ), dan topi berukuran kecil. Dengan kreatifitas yang tinggi hambatan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan benda-benda disekitar

contohnya, pistol mainan yang dibuat dengan memanfaatkan tusuk sate, pegangan tutup panci dimanfaatkan sebagai topi.

Pada proses selanjutnya yaitu proses editing kembali ditemukan masalah. Pada awalnya proses editing untuk penciptaan karya seni ini dilakukan hanya dengan menggunakan *blending mode* saja namun hasil akhir yang didapat belum sempurna. Untuk menyempurnakan hasil akhir sesuai dengan yang diinginkan, kemudian dilakukan eksperimen dengan mencoba menu *tool-tool* lain yang terdapat dalam *photoshop*.

## B. Saran-Saran

Dengan kreativitas dan semangat yang tinggi mampu mendorong kita untuk bisa membuat sebuah karya seni yang indah. Sebuah kegagalan bukan merupakan akhir dari langkah keberhasilan, namun kegagalan itu adalah guru terbaik untuk mencapai keberhasilan tersebut. Ketakutan dalam mencoba sesuatu yang baru adalah sebuah tindakan yang bodoh, karena dengan ketakutan tersebut kita tidak akan tahu penyebab dari ketakutan kita sendiri. Dalam hidup ini ada banyak pilihan jalan, namun untuk menuju pilihan itu kita terkadang mengalami sebuah hambatan atau masalah. Sedangkan masalah-masalah tersebut memiliki tingkatan masing-masing, dari masalah yang kecil hingga masalah yang besar. Pada proses pencapaian keberhasilan jangan menjadikan masalah kecil atau besar menjadi alasan utama untuk kegagalan pencapaian tersebut, karena tanpa kegagalan tersebut kita tidak bisa belajar tentang hal yang baik dan yang buruk.

Dalam melakukan proses perwujudan karya seni yang berkonsep, perlu dilakukan pendekatan terhadap objek dengan detail. Selain itu pematangan ide-ide yang kreatif sangat dibutuhkan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan dalam karya tersebut. Eksplorasi dan eksperimen merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum melakukan proses perwujudan karya seni lebih lanjut, hal tersebut bertujuan untuk menemukan objek, teknik ataupun konsep yang tepat. Sehingga pada proses berikutnya tidak akan ada banyak hambatan yang terjadi, dan karya seni tersebut dapat diproses sesuai dengan ide penciptaan.

Karya seni fotografi yang berjudul “Buah Sebagai Media Ekspresi Wajah Manusia dalam Fotografi konseptual”, dalam proses perwujudannya melalui beberapa tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan karya seni yang bersifat konseptual dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses tersebut:

- a. Pengamatan terhadap ekspresi wajah manusia
- b. Pengamatan terhadap jenis-jenis buah berdasarkan tekstur, warna dan bentuk
- c. *Eksperimentasi dan eksplorasi teknik editing*

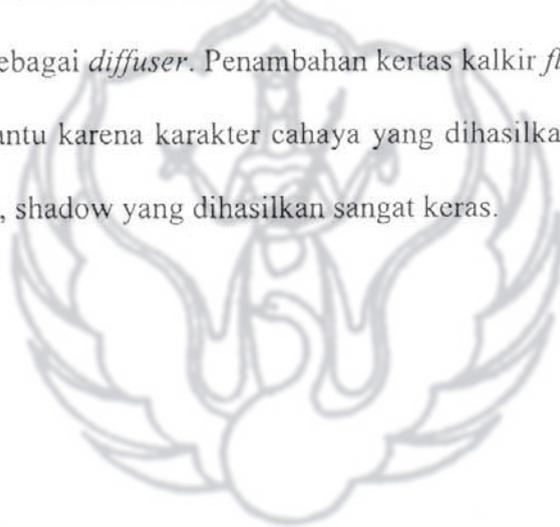
Untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal Pada proses *editing* tidak hanya teknik *editing* utamanya yang diperhatikan namun, pengolahan warna dan *bright/contras* juga perlu diperhatikan.

- d. Eksperimen dan Eksplorasi *Lighting*

Pada awal eksperimen *lighting* lampu yang digunakan yaitu *softbox*. Lampu ini memiliki karakter *soft* dan penyebaran cahayanya

luas sehingga *shadow* yang dihasilkan sangat tipis. Sedangkan untuk proses ini dibutuhkan *shadow* yang tebal sehingga lampu ini kurang cocok untuk digunakan. Karena adanya keterbatasan alat, maka eksperimen berikutnya menggunakan *flash eksternal*. *Flash eksternal* memiliki karakter cahaya yang keras dan penyebaran cahayanya terbatas. karakter cahaya yang dimiliki lampu tersebut tidak menguntungkan untuk proses ini namun, karena keterbatasan tersebut lampu ini tetap digunakan.

Untuk mendapatkan karakter cahaya yang diinginkan maka pada *flash eksternal* ditambahkan kertas kalkir. Fungsi dari kertas ini yaitu sebagai *diffuser*. Penambahan kertas kalkir *flash eksternal* sangat membantu karena karakter cahaya yang dihasilkan tidak terlalu keras namun, *shadow* yang dihasilkan sangat keras.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel

- Ekman, Paul, *Cara Membaca Suasana Emosi Orang*, terj. Dari *Emotion Revealed*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baca, 2010
- Firmansyah, Ade, *Seni Membaca Wajah*, Yogyakarta; Penerbit Think
- Feininger, Andreas, *The Complete Photography* (London: Penerbit Prentice-Hall International, Inc., 1969).
- Giwanda, Griand, *Panduan Praktis Belajar Fotografi*, Jakarta; Penerbit Puspa Swara, 2001.
- Hakimah, Indy Ainun, *81 Macam Buah Berkhasiat Istimewa*, Yogyakarta; Penerbit Surya Media Utama, 2010.
- McGovern, Thomas, *Belajar Sendiri Fotografi Hitam Putih dalam 24 Jam*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2003.
- Risman Marah (ed), *Soedjai Kartasmita di Belantara Fotografi Indonesia* Yogyakarta; Penerbit BP ISI Yogyakarta, 2008.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta; Penerbit Jalasutra, 2009.
- Soedjono, Soeprpto, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta; Penerbit Universitas Trisakti, 2006.
- Soelarko, *Komposisi Fotografi*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990.

### Website

[www.en.wikipedia.org/wiki/Ekspresi](http://www.en.wikipedia.org/wiki/Ekspresi)